

HUBUNGAN SIKAP *CARING* PERAWAT DENGAN PELAKSANAAN *ORAL HYGIENE* PADA PASIEN *TOTAL CARE* DI RSU PANCARAN KASIH GMIM MANADO

**Erdianti Wowor
Linnie Pondaag
Yolanda Bataha**

Fakultas Kedokteran Program Studi Ilmu Keperawatan
Universitas Sam Ratulangi Manado
Email : Erdiantiwowor@yahoo.co.id

Abstract *Oral hygiene is the practice of cleaning and refreshing the mouth, teeth and gums. Factors that cause poor oral hygiene include the nurse's lack of knowledge on mouth hygiene. The purpose of the research is to find the relationship between the caring attitude of nurses with the practice of oral hygiene on total care patients at RSU Pancaran Kasih, GMIM Manado. The method of research used is analytical descriptive with a cross sectional design. The technique of sample gathering is by using total sampling (saturation sampling) with 36 samples. The results of the research is based on a based on chi-square test with a level of significance of 95% ($\alpha \leq 0,05$) with a value $p = 0,000$ which is less than $\alpha (0,05)$, with H_0 being rejected and H_a accepted. The conclusion is that there is a relationship between the caring attitude of the nurse and the practice of oral hygiene on total care patients at RSU Pancaran Kasih GMIM Manado. We suggest that nurses at RSU Pancaran Kasih GMIM Manado seek more knowledge and increase the caring attitudes concerning teeth and oral hygiene.*

Key words: *nurse caring attitude, oral hygiene.*

Abstrak *Oral hygiene merupakan tindakan untuk membersihkan dan menyegarkan mulut, gigi dan gusi. Faktor yang menyebabkan tindakan oral hygiene yang buruk diantaranya kurangnya pengetahuan perawat terhadap kebersihan mulut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan sikap caring perawat dengan pelaksanaan oral hygiene pada pasien total care di RSU Pancaran Kasih GMIM Manado. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analitik dengan rancangan cross secsional. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan total sampling dengan jumlah 36 sampel. Hasil penelitian berdasarkan uji chi-square dengan tingkat kemaknaan 95 % ($\alpha \leq 0,05$) diperoleh nilai $p = 0,000$ yakni lebih kecil dibandingkan $\alpha (0,05)$ H_a diterima. Kesimpulan terdapat hubungan sikap caring perawat dengan pelaksanaan oral hygiene pada pasien total care di RSU Pancaran Kasih GMIM Manado. Saran Perawat yang ada di RSU Pancaran Kasih GMIM Manado untuk lebih meningkatkan pengetahuan serta sikap caring dan oral hygiene.*

Kata Kunci : *Sikap Caring Perawat, Oral Hygiene*

PENDAHULUAN

Sikap *caring* di berikan melalui kejujuran, kepercayaan, dan niat baik. *Caring* menolong klien meningkatkan perubahan positif dalam aspek fisik, psikologis, spiritual dan sosial. Bersikap *caring* untuk klien dan bekerja bersama dengan klien dari berbagai lingkungan merupakan esensi keperawatan. Dalam memberikan asuhan, perawat menggunakan keahlian, kata – kata yang lembut, sentuhan, memberikan harapan, selalu berada di samping klien, bersikap *caring* sebagai media pemberi asuhan.

Peran perawat dalam pelaksanaan *oral hygiene* sangat penting bagi pasien yang mengalami penurunan kesadaran. Ketidakmampuan pasien untuk merawat dirinya dan ketidakmampuan pasien untuk melakukan kebersihan mulut bila dibiarkan saja dapat mengakibatkan terjadinya infeksi rongga mulut.

Oral hygiene merupakan tindakan untuk membersihkan dan menyegarkan mulut, gigi dan gusi. Kebersihan mulut dalam kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting. Beberapa masalah mulut dan gigi biasa terjadi karena kurang menjaga kebersihan mulut dan gigi.

Kebersihan mulut sangat penting sebab terkait dengan perawatan kesehatan tubuh secara keseluruhan terutama pada klien yang mengalami penurunan kesadaran sangat penting karena mikroorganisme yang berasal dari rongga mulut dapat menyebabkan infeksi atau penyakit di bagian tubuh yang lain, seperti penyakit jantung (Ahmad, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan /menggunakan desain *cross sectional*, dimana peneliti mencoba mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang diukur dan dikumpulkan secara simultan, sesaat atau satu kali saja dalam satu waktu (dalam

waktu yang bersamaan) dan tidak ada *follow up* (Setiadi, 2013). Penelitian ini dilakukan di ICU, Ruang rawat inap Hana dan Lukas di RSU Pancaran Kasih GMIM Manado pada bulan Oktober 2016. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 37 perawat yang bekerja di RSU Pancaran Kasih GMIM Manado. Tehnik pengambilan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan *total sampling (sampling jenuh)* yaitu tehnik penentuan sampel dengan mengambil semua populasi menjadi sampel (Setiadi, 2013) Kriteria inklusi, yaitu : Pasien yang membutuhkan semua bantuan dari perawat dan keluarga, perawat di RSU Pancaran Kasih GMIM Manado yang bersedia menjadi responden.

Instrumen penelitian, peneliti menggunakan kuesioner yang berisi data diri untuk mengetahui insial responden, umur, pendidikan, jenis kelamin. Instrument yang digunakan untuk sikap *caring*, lembar kuesioner. Kuesioner yang terdiri dari 14 pertanyaan, cara pengisian kuesioner ini dilakukan oleh perawat sendiri dengan memberi tanda check list (√) atau menjawab pertanyaan terbuka dengan mengisi dengan isian singkat. Instrumen yang digunakan untuk *oral hygiene* pada pasien *total care*, dalam jurnal Rini, R 2015. Panduan observasi pelaksanaan *oral hygiene* terdiri dari 10 item observasi. Panduan observasi ini diisi oleh peneliti sendiri.

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari setiap variabel (Notoatmodjo, 2012). Variabel yang akan dianalisa dengan analisa univariat adalah sikap *caring* perawat dan pelaksanaan *oral hygiene*. Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2012). Variabel bebas adalah *sikap caring* Variabel terikat adalah *sikap caring*. Uji statistik yang dilakukan, yaitu uji *chi-square* dengan

tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$). Jika $\rho > 0,05$ H_0 diterima (tidak ada hubungan yang bermakna), sebaliknya jika $\rho \leq 0,05$ H_0 ditolak maka H_1 yang diterima (ada hubungan yang bermakna).

HASIL dan PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan umur perawat di ruangan *ICU*, ruangan Hana dan ruangan Lukas RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado

| Umur | n | % |
|---------------|-----------|--------------|
| < 25 tahun | 5 | 13.9 |
| 25 – 30 | 24 | 66.7 |
| 31 – 36 | 3 | 8.3 |
| 37 – 42 tahun | 1 | 3.8 |
| >42 tahun | 3 | 8. |
| Total | 36 | 100.0 |

Berdasarkan data pada tabel 1 menunjukkan bahwa umur perawat khususnya di ruangan *ICU*, ruangan Hana dan ruangan Lukas di RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado yang paling banyak rentang umur dari 25-30 tahun yang berjumlah 24 responden dengan presentase 66,7 % sedangkan umur perawat paling sedikit adalah rentang umur 37-42 tahun yang berjumlah 1 responden dengan presentase 2,8 %.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin perawat di ruangan *ICU*, ruangan Hana dan ruangan Lukas RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado

| Jenis Kelamin | n | % |
|---------------|-----------|--------------|
| Laki – laki | 7 | 19.4 |
| Perepuan | 29 | 80.6 |
| Total | 36 | 100.0 |

Berdasarkan data pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa jenis kelamin perawat di ruangan *ICU*, ruangan Hana dan ruangan Lukas di RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado yang paling banyak yaitu perempuan yang berjumlah 29 responden dengan presentase 80.6% sedangkan jenis kelamin perawat paling sedikit Laki – laki yang berjumlah 7 responden dengan presentase 19.4%.

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan pendidikan perawat di ruangan *ICU*, ruangan Hana dan ruangan Lukas RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado

| Pendidikan | n | % |
|----------------|-----------|--------------|
| D3 Keperawatan | 27 | 75.0 |
| S.Kep | 4 | 11.1 |
| S.Kep.Ns | 5 | 13.9 |
| Total | 36 | 100.0 |

Berdasarkan data pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa pendidikan perawat di ruangan *ICU*, ruangan Hana dan ruangan Lukas di RSUD Pancaran Kasih GMIM yang paling banyak yaitu D3 Keperawatan yang berjumlah 27 responden dengan presentase 75.0% sedangkan pendidikan paling sedikit yaitu S.Kep yang berjumlah 4 responden dengan presentase 11.1%.

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan sikap *caring* perawat di ruangan *ICU*, ruangan Hana dan ruangan Lukas di RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado

| Sikap <i>Caring</i> | n | % |
|---------------------|-----------|--------------|
| <i>Caring</i> | 26 | 72.2 |
| Tidak <i>Caring</i> | 10 | 27.8 |
| Total | 36 | 100.0 |

Berdasarkan data pada tabel menunjukkan bahwa pelaksanaan *oral hygiene* perawat di ruangan *ICU*, ruangan Hana dan ruangan Lukas yang dilakukan di RSUD Pancaran Kasih Manado yaitu berjumlah 22 responden dengan presentase 61.1% sedangkan Pelaksanaan *Oral Hygiene* perawat yang tidak dilakukan yaitu berjumlah 14 responden dengan presentase 38.9%.

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan sikap *caring* perawat di ruangan *ICU*, ruangan Hana dan ruangan Lukas di RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado

| <i>Oral Hygiene</i> | n | % |
|---------------------|----|------|
| Dilakukan | 22 | 61.1 |
| Tidak Dilakukan | 14 | 38.9 |
| Total | 36 | 100 |

Berdasarkan data pada tabel menunjukkan bahwa pelaksanaan *oral hygiene* perawat di ruangan *ICU*, ruangan Hana dan ruangan Lukas yang dilakukan di RSUD Pancaran Kasih Manado yaitu berjumlah 22 responden dengan presentase 61.1% sedangkan Pelaksanaan *Oral Hygiene* perawat yang tidak dilakukan yaitu berjumlah 14 responden dengan presentase 38.9%.

Tabel 6. Hasil analisis hubungan sikap *caring* perawat dengan pelaksanaan oral hygiene pada pasien di RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado

| Sikap <i>caring</i> | Pelaksanaan <i>oral hygiene</i> | | | | Total | p Value |
|---------------------------|---------------------------------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|
| | Tidak dilakukan | | Dilakukan | | | |
| | n | % | n | % | | |
| Sikap <i>caring</i> | 4 | 11,1 | 22 | 61,1 | 26 | 72,2 |
| Sikap tidak <i>caring</i> | 10 | 27,8 | 0 | 0,0 | 10 | 27,8 |
| Total | 14 | 38.9 | 22 | 61.1 | 36 | 100 |

Hasil analisis data pada tabel 6 menunjukkan dari 36 responden, bahwa responden dengan sikap *caring* yang tidak dilakukan yaitu berjumlah 4 responden (11.1%). Sikap *caring* yang dilakukan 22 (61.1%), sikap tidak *caring* yang tidak dilakukan yaitu berjumlah 10 responden (27,8%), sikap tidak *caring* yang dilakukan yaitu berjumlah 0 (0.0), Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square*, diperoleh nilai *p value* = 0,000. Nilai *p* ini lebih kecil dari nilai α ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan sikap *caring* perawat dengan pelaksanaan *oral hygiene* pada pasien *total care* di RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado.

Sikap *caring* di berikan melalui kejujuran, kepercayaan dan niat baik. *Caring* menolong klien meningkatkan perubahan positif dalam aspek fisik, psikologis, spiritual dan sosial. Bersikap *caring* untuk klien dan bekerja bersama dengan klien dari berbagai lingkungan merupakan esensi keperawatan. Memberikan asuhan, perawat menggunakan keahlian, kata – kata yang lembut, sentuhan, memberikan harapan, selalu berada di samping klien, bersikap *caring* sebagai media pemberi asuhan. Para perawat dapat diminta untuk merawat, namun dapat diperintah untuk memberikan asuhan dengan menggunakan *spirit caring* (Damayanti, 2013).

Oral hygiene merupakan tindakan untuk membersihkan dan menyegarkan mulut, gigi dan gusi. Menurut Taylor, et al (dalam Tucker, 2011), *oral hygiene* adalah tindakan yang ditunjukkan untuk menjaga kontinuitas bibir, lidah dan mukosa mulut, mencegah infeksi dan melembabkan *membrane* mulut dan bibir. Sedangkan menurut (Hidayat dan Iliyah 2012), *oral hygiene* merupakan tindakan keperawatan yang dilakukan pada pasien yang tidak mampu

mempertahankan kebersihan mulut dan gigi secara mandiri atau dengan bantuan perawat.

Menurut Apriana (2013), menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap *caring* dengan pelaksanaan *oral hygiene* pada penderita *stroke* di ruang perawatan RSUD Labuang Baji Makassar, Sebagian besar responden memiliki sikap *caring* dalam kategori cukup sebanyak 17 responden (56,7%) dan pelaksanaan *oral hygiene* dalam kategori baik sebanyak 18 responden (60,0%).\

SIMPULAN

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan Bahwa sikap *caring* perawat pada pasien *total care* di RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado sebagian besar dengan kategori baik, pelaksanaan *oral hygiene* pada pasien *total care* di RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado dilakukan dengan baik, dan ada hubungan sikap *caring* perawat dengan pelaksanaan *oral hygiene* pada pasien *total care* di RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, A . S. (2012). *Perawatan Gigi Dan Mulut*. Jakarta : Prestasi pustaka.

Agustin, I. (2012). *Perilaku Caring Dengan Kepuasan Klien Di Instalasi Rawat Inap Bedah Dewasa RS Dr. Mohammad Husein*.

Apriana, S. (2013). *Hubungan pengetahuan dan sikap caring dengan pelaksanaan oral hygiene pada penderita stroke di ruang perawatan RSUD Labuang Baji Makassar*.

Damayanti, D. (2013). *Buku Pintar Perawat Profesional Teori & Praktik Asuhan Keperawatan*. Yogyakarta: Mantra Books. Ghofar , (2015). *Hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat dengan*

kemampuan tehnikal perawat dalam pelaksanaan oral hygiene pada penderita stroke RSUD Jombang.

Rini, W. (2015). *Hubungan Sikap Caring Perawat Terhadap Pelaksanaan Oral Hygiene Di ruang Intensive RSUD Dr. Moewardi Surakarta Tahun 2015*. Skripsi Fakultas Keperawatan Stikes Kusuma Husada Surakarta.

Refalina, W. (2013). *Jurnal Pelaksanaan Oral Hygiene Terhadap Infeksi Pada Rongga Mulut*, Diakses tanggal 19 Desember 2014
Setiadi. (2013). *Konsep dan praktik penulisan riset keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Suyatmi , (2013). *Pelaksanaan Oral Hygiene Pada Pasien Stroke Di Rungan Interna dan ICU RSUD Enrekang*